

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah umum yang lainnya, yaitu terdapat mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif yaitu mata pelajaran yang berfungsi untuk membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja yang sesuai dengan standar kompetensi, pelajaran produktif mempunyai jumlah jam yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran normatif dan adaptif juga diajarkan secara spesifik sesuai dengan program keahliannya. Mata pelajaran produktif lebih ditekankan pada aspek psikomotor peserta didiknya. Psikomotor yaitu kemampuan atau keterampilan peserta didik dalam menerima pelajaran yang ditekankan pada keterampilan motorik atau keterampilan secara fisik. (Bloom 1956).

Program keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) merupakan salah satu program keahlian di SMK yang memiliki tujuan yang sesuai dengan tujuan khusus dalam kurikulum SMK. Tujuan program keahlian TPHP yaitu menyelenggarakan pendidikan kejuruan berbasis kompetensi yang sesuai dengan keilmuan dan dinamika kebutuhan masyarakat yang mampu memproduksi, memproses, mengolah, mengemas, mendistribusikan, menyiapkan dan memanfaatkan bahan atau produk hasil pertanian sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

SMK Negeri 2 Indramayu merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki program studi Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP). Salah satu standar kompetensi dalam mata pelajaran produktif adalah pengolahan dengan suhu tinggi, terdiri dari beberapa kompetensi dasar yaitu menerapkan proses *blanching*, proses *exhausting*, proses pasteurisasi, proses sterilisasi, proses pengukusan dan perebusan, proses penguapan dan proses pengentalan.

Siti Solihat, 2014

PENGEMBANGAN MODUL PRAKTIKUM PADA STANDAR KOMPETENSI MENERAPKAN TEKNIK PENGOLAHAN DENGAN SUHU TINGGI DI SMK NEGERI 2 INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan yaitu kompetensi siswa. Sementara itu kompetensi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri peserta didik maupun dari faktor lingkungan. Faktor dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kompetensi siswa seperti intelegensi, motivasi dan minat. Sedangkan faktor lingkungannya seperti kurikulum, guru, metode pembelajaran, fasilitas, media pembelajaran dan lain-lain (Slameto, 2010). Salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan kualitas belajar adalah media pembelajaran yang digunakan. Sebagai alat bantu pembelajaran, peran dan fungsi media pembelajaran tidak boleh diremehkan sebab proses pembelajaran yang berkualitas selalu menyediakan sumber belajar atau media pembelajaran yang kaya dan bervariasi. Media pembelajaran yang kaya dan bervariasi tidak saja membuat motivasi belajar meningkat, tetapi juga menjadikan hasil belajar lebih bermakna.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan saat observasi awal, proses pembelajaran mata pelajaran produktif di SMKN 2 Indramayu selama ini yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mendemonstrasikan materi pelajaran, dan setelah itu peserta didik mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru secara lisan dan tulisan dan tidak diberi pedoman praktikum. Modul yang ada hanya digunakan sebagai acuan guru dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik dan tidak sebagai bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik secara langsung. Maka dari itu dibutuhkan perantara atau media yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk menerima materi mengenai teknik pengolahan dengan suhu tinggi dengan penggunaan modul sebagai pedoman bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada materi praktek.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008) modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didisain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Selain itu modul juga memuat bahan atau materi belajar, metode belajar, jenis kegiatan belajar, alat belajar, sumber belajar,

Siti Solihat, 2014

PENGEMBANGAN MODUL PRAKTIKUM PADA STANDAR KOMPETENSI MENERAPKAN TEKNIK PENGOLAHAN DENGAN SUHU TINGGI DI SMK NEGERI 2 INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan sistem evaluasi. Modul mempunyai fungsi dan manfaat untuk memperjelas penyajian pesan, mempermudah proses pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, menghilangkan sikap pasif pada subjek belajar (peserta didik), membangkitkan motivasi pada subjek belajar (peserta didik) dan meningkatkan pemahaman materi yang disajikan/diuraikan. Menurut hasil penelitian terdahulu modul dapat memfasilitasi keterbatasan setiap peserta didik dalam mengingat materi pelajaran yang telah dipresentasikan oleh guru, dan menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengerjakan tugas praktik (Nurnaini, 2010).

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Praktikum Pada Standar Kompetensi Menerapkan Teknik Pengolahan Dengan Suhu Tinggi di SMK Negeri 2 Indramayu ”**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, terdapat masalah yang dapat diidentifikasi yaitu pada proses pembelajaran praktikum mata pelajaran produktif tidak disertai dengan modul praktikum terutama pada standar kompetensi menerapkan teknik pengolahan dengan suhu tinggi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pengembangan modul praktikum pada teknik pengolahan dengan suhu tinggi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan, adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui prosedur pengembangan modul praktikum pada standar kompetensi menerapkan teknik pengolahan dengan suhu tinggi.

2. Mengetahui kelayakan modul praktikum pada standar kompetensi menerapkan teknik pengolahan dengan suhu tinggi dari beberapa ahli, yaitu ahli materi, ahli media dan ahli bahasa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Sekolah

- a) Pada penelitian ini dengan adanya modul praktikum pada standar kompetensi menerapkan teknik pengolahan dengan suhu tinggi dapat mempermudah peserta didik dalam kegiatan praktikum di SMKN 2 Indramayu.
- b) Dapat merangsang kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran dikelas.

2. Bagi Peneliti

- a) Mengetahui bagaimana prosedur pengembangan modul praktikum pada standar kompetensi menerapkan teknik pengolahan dengan suhu tinggi.
- b) Dapat menjadi media mengajar bagi peneliti apabila kelak menjadi guru.

F. Struktur Organisasi

Agar pembahasan dalam penulisan penelitian ini dapat berkesinambungan dan sistematis, maka dalam penulisannya mencakup lima bab dengan pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

BAB II

Berisi landasan teori terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kerangka berfikir.

Siti Solihat, 2014

PENGEMBANGAN MODUL PRAKTIKUM PADA STANDAR KOMPETENSI MENERAPKAN TEKNIK PENGOLAHAN DENGAN SUHU TINGGI DI SMK NEGERI 2 INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III

Berisi tentang lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV

Berisi hasil dan pembahasan yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk dan revisi, uji coba pemakaian dan revisi produk dan produksi masal.

BAB V

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk perbaikan penelitian ini.